

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai “Aktualisasi Kesukarelaan Warga Negara Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung” menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Finch (dalam Brannen, 2005, hlm. 117) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berusaha mengungkapkan makna-makna dan konteks perilaku individu. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti dibenarkan oleh sifat kualitatif dari penelitian itu sendiri yang akan melibatkan proses analisis data, mengabaikan perhitungan dengan cara numerik sistematis atau statistik inferensial demi pengumpulan, analisis, dan pengambilan keputusan data kualitatif. Sehingga dicapai hasil analisis mendalam terhadap permasalahan yang ada secara menyeluruh.

Pendekatan secara kualitatif lebih pada bersifat naturalistis atau alamiah yang ada di lapangan dari objek yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan dalam Creswell (Patilima, 2011, hlm. 2) metode kualitatif yaitu suatu proses inkuiri dalam penelitian sosial untuk memahami sebagaimana mestinya subjek manusia berdasarkan gambaran keseluruhan yang dibentuk oleh kata-kata, sehingga melaporkan secara rinci pandangan pelapor diatur dalam lingkungan ilmiah. Berdasarkan pandangan tersebut, metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki masalah sosial yang disajikan dalam bahasa sistematis melalui data yang diperoleh. Perlu menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran objektif tentang topik penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi benda-benda alam, bertujuan untuk mendapatkan nilai kepehaman yang baik dalam suatu kasus masyarakat dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dan fenomena (Al-Muchtar, 2015, hlm.176). Mengacu pada sitasi beberapa ahli di atas, bisa kita sintesiskan penelitian kualitatif didasarkan pada fokus dan karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu dengan memperhatikan fenomena yang terjadi saat itu juga, tujuannya untuk mendeskripsikan masalah yang diteliti.

Sifat metode penelitian kualitatif menekankan pada komunikasi yang mendalam dan proses interaksi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan fakta baru di lapangan. Metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit daripada penelitian kuantitatif, karena metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data daripada kualitas data. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian dapat terbentuk sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

Kajian penelitian kualitatif digunakan sebagai penelitian yang mengkaji keadaan benda-benda alamiah (sebagai lawan dari percobaan), dimana peneliti adalah alat kuncinya, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara induktif dengan menggabungkan hasil-hasil penelitian pada generalisasi dan disposisi (Sugiyono, 2017, hlm. 9). Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci karena menentukan instrumen seperti dokumentasi, wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh memanipulasi data karena data yang di dapat bersifat alamiah.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan fokus dan karakteristik masalah penelitian yang dikaji, metode studi kasus yang akan digunakan untuk mengoptimalkan penelitian ini. Metode studi kasus digunakan karena bersifat khas, serta sangat menunjang bagi peneliti guna informasi secara komprehensif dari narasumber atau pihak terkait. Keunggulan studi kasus adalah dapat digunakan sebagai penelitian untuk mendukung penelitian berskala besar di masa mendatang, dan studi kasus dapat memberikan hipotesis untuk penelitian selanjutnya. Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi mendalam tentang kasus tertentu, dan hasilnya adalah pemahaman kasus yang lengkap dan terstruktur, termasuk seluruh siklus hidup, dan terkadang bahkan keseluruhan lingkaran kehidupan, hanya mencakup sub divisi tertentu.

Batasan studi kasus terletak pada bab yang dipelajari, dan unit ini unik. Konsisten dengan Arikunto (2009, hlm. 238), dalam penelitian studi kasus, seorang peneliti menggambarkan dengan usahanya untuk mengumpulkan sebuah data tentang subjek atau unit penelitian. Data tersebut berkaitan dengan gejala yang ada

selama penelitian, pengalaman masa lalu, dan kehidupannya. Lingkungan dan faktor-faktor ini saling terkait.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, alasan peneliti menggunakan metode studi kasus. Kesatu, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai aktualisasi kesukarelaan warga negara dalam mengembangkan *civic engagement* melalui gerakan sosial/relawan. Karena itu, penelitian ini terbatas pada satu unit. Kedua, meskipun terbatas pada satu unit, itu tidak menghilangkan substansi dan orientasi penelitian karena penelitian dilakukan secara menyeluruh, menyeluruh, dan mendalam. Ketiga, penelitian ini berkonsentrasi pada hubungan dan proses antara gerakan kerelawanan dan transformasi nilai kesukarelaan menjadi dasar partisipasi warga negara. Keempat, penelitian dilakukan tanpa intervensi pada lingkungan alami.

Penelitian ini akan menghasilkan hasil yang unik karena terbatas pada satu unit penelitian dengan menggunakan metode studi kasus, dan hal ini terkait dengan aktualisasi kesukarelaan warga negara sebagai proses keterlibatan warga negara dalam gerakan kemanusiaan.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Penelitian mengenai Aktualisasi Kesukarelaan Warga Negara Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung harus didukung dengan berbagai sumber partisipan guna menunjang penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, partisipan penelitian dapat disebut juga sebagai subjek penelitian. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan informan yang memang berkaitan dengan tujuan yang akan peneliti lakukan dan juga informan yang dapat memberikan informasi data secara akurat dan apa adanya. Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pribadi mereka, sehingga informan dapat memberikan jawaban yang jelas dan akurat tentang tujuan penelitian. Sehingga metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang peneliti inginkan, subjek penelitian yaitu: 1) Satgas Covid 19 Kota Bandung; 2) Relawan/partisipan Covid 19; 3) Dosen Pakar PKn kemasyarakatan; 4) Dokter/Dosen Kesehatan. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pengalaman dan juga terlibat secara langsung dengan kejadian yang akan diteliti.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang berada di Jl. Sukabumi No. 17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung karena sebagai sekretariat satgas covid 19 Kota Bandung. Kemudian tempat penelitian di Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai tempat yang secara langsung menangani kasus Covid 19 Kota Bandung dan juga di satgas Covid kewilayahan yang aktif menangani kasus Covid 19 di Kota Bandung.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Satori dan Komariah (2014, hlm. 61), sarana dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Penelitian secara kualitatif dapat menjelajahi seluruh ruang dengan leluasa karena yang tahu dengan fokus penelitian itu adalah peneliti sendiri. Kita dapat mempelajari secara tertib, cermat, tentang apa yang akan kita teliti. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam menunjang sebuah penelitian agar sesuai dengan tata cara pengumpulan data yaitu studi pustaka, wawancara dan juga observasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 149), ketika penelitian menggunakan suatu metode maka alatnya adalah instrumen. Oleh karena itu, alat bantu dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman penelitian literatur (terlampir). Para peneliti juga membuat kisi-kisi untuk mendeskripsikan keseluruhan alat penelitian.

Alat bantu dalam penelitian yang dapat mempermudah proses pengumpulan data sesuai pedoman alat penelitian yang telah dikembangkan, diantaranya: 1) Buku catatan, yang digunakan oleh peneliti untuk merekam berbagai konten penting, pencatatan dan pengamatan dalam bidang. 2) Perekam audio, perekam audio ini dapat digunakan peneliti untuk merekam berbagai hal dari berbagai sumber atau partisipan penelitian selama wawancara. Selain itu, hasil pencatatan juga dapat membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian sehingga data yang

diperoleh menjadi lebih efektif. 3) Peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk merekam berbagai hal yang berkaitan dengan topik penelitian berupa foto dan video dalam proses pengumpulan data di lapangan.

### **3.4 Prosedur dan Tahapan Penelitian**

#### **3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana penelitian yang meliputi penelitian pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Saran ini dapat digunakan sebagai dasar referensi untuk memecahkan masalah-masalah utama penelitian ini. Proposal ini harus sudah diuji dengan *reviewer* dan *supervisor* dalam ujian proposal penelitian. Rekomendasi tersebut merupakan syarat administrasi dalam pembelajaran, oleh karena itu diperlukan persetujuan dosen pembimbing dan penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti akan menghasilkan perangkat penelitian yang meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Selama tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mewawancarai berbagai penyedia informasi yang diidentifikasi oleh peneliti. Mewawancarai Satgas Covid 19 Kota Bandung, relawan, dosen, dokter. Selain wawancara, peneliti juga mengamati aktivitas tidak langsung dari satgas Covid 19.

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Satgas Covid 19 Kota Bandung, agenda kegiatan, laporan kegiatan dari Satgas Covid 19 Kota Bandung. Disamping melakukan wawancara dan studi dokumentasi peneliti juga melakukan studi literatur guna menunjang dan melengkapi teori dan konsep yang dapat digunakan sebagai pisau analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **3.4.3 Tahap Paska Penelitian**

Pada tahap pasca penelitian, peneliti mereduksi hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa informan yang direkam melalui *recorder* dan juga catatan kecil yang peneliti tulis. Serta mengumpulkan hasil studi observasi dan studi dokumentasi yang telah di dapat di lapangan. Setelah semuanya lengkap peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bab temuan dan pembahasan, di bab ini peneliti menjawab rumusan masalah yang diajukan dan dijawab dengan temuan

yang telah di dapatkan di lapangan. Hasil dari penelitian kemudian di analisis menggunakan teori dan konsep yang telah di tuangkan di dalam kajian pustaka, sehingga membentuk hasil penelitian yang utuh. Langkah terakhir yaitu peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di analisis dan merumuskan implikasi dan rekomendasinya. Dengan demikian tahap pasca penelitian dapat menghasilkan gambaran penelitian tesis secara utuh.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Hal penting yang perlu diperhatikan peneliti saat melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data yang benar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan berbagai penyedia informasi yang berpartisipasi langsung dalam Satgas Covid 19 di Kota Bandung. Kemudian dengan mengamati kegiatan Satgas Covid 19 di Kota Bandung diperoleh data dari hasil observasi. Penelitian literatur modul ini dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka, yang akan dikenalkan di bawah ini.

#### **3.5.1 Wawancara**

Fontana dan Fey dalam penelitian Creswell (2015, hal. 100) mengungkapkan bahwa wawancara memiliki signifikansi yang kuat dalam usaha memahami realitas manusia. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka. Di sisi lain, Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip dalam karya Sugiyono (2018, hal. 118) menguraikan tujuh langkah yang dapat diikuti dalam menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam studi kualitatif.

Langkah-langkah nya yaitu;

1. Mencari narasumber pewawancara yang akan ditemui yaitu Satgas Covid 19 Kota Bandung, relawan, dokter, dosen.
2. Menyiapkan beberapa bahan pembicaraan. Peneliti menyiapkan angket pertanyaan yang akan diajukan guna mendapat data dan informasi dari narasumber
3. Menyiapkan awal membuka wawancara
4. Memberikan penjelasan alur wawancara

5. Konfirmasi penjelasan akhir hasil wawancara
6. Konversi catatan wawancara menjadi catatan lapangan
7. Proses identifikasi wawancara yang telah dilaksanakan.

### 3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengamati kejadian dengan cara mengamati kejadian yang merupakan suatu cara pencatatan kejadian yang akan diamati melalui alat observasi. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengamati berbagai aktivitas masyarakat terkait dengan perkembangan budaya kreatif di masyarakat biasa dan di komunitas kreatif. Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menjadi kegiatan organisasi sasaran (Al-Muchtar, 2015, hlm. 279).

Sementara itu, Satori dan Komariah (2014, hlm. 105) mendefinisikan observasi sebagai observasi terhadap objek penelitian, observasi langsung atau tidak langsung untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik observasi dapat menguraikan perilaku dan peristiwa untuk menjawab pertanyaan yang akan dipelajari.

Rangkaian pengamatan dimulai dengan observasi deskriptif pada tahap awal pra penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi yang lebih terfokus, dan akhirnya mencapai tahap observasi yang sangat terbatas. Menurut pandangan Spradley dikutip oleh (Sugiyono pada tahun 2018, hal. 111), tahap pertama melibatkan eksplorasi menyeluruh dalam situasi tertentu dengan mencatat deskripsi rinci dari setiap aktivitas yang terjadi. Pada tahap kedua, fokus pengamatan menyempit pada beberapa aspek yang khusus. Sedangkan pada tahap terakhir, pengamatan menjadi sangat terbatas dan terkonsentrasi pada fokus yang telah diidentifikasi, menghasilkan data yang lebih mendalam dan rinci.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa banyaknya kumpulan dokumen yang perlu dijadikan informasi dan bahan data adalah sejalan dengan permasalahan penelitian literatur. Arikunto (2006, hlm. 236) mengemukakan bahwa dokumen adalah tindakan mencari data variabel berupa catatan tertulis, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, *legger*, dan agenda. Selain itu, Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) menjelaskan bahwa penelitian pustaka adalah mengumpulkan

dokumen dan data yang dibutuhkan dalam pertanyaan penelitian, kemudian melakukan penelitian yang mendalam agar kredibilitas dan bukti kejadian dapat didukung dan meningkat. Studi dokumen dilaksanakan sebagai tujuan agar terungkapnya data yang ada dan memberikan gambaran besar penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi terhadap dokumen yang didapatkan di antaranya dokumen profil Satgas Covid 19 Kota Bandung, dokumen program Satgas Covid 19 Kota Bandung berupa foto pelaksanaan kegiatan, laporan kegiatan, serta tulisan maupun deskripsi kegiatan yang berkaitan Satgas Covid 19 Kota Bandung.

### 3.6 Teknik Analisis data

Sarosa (2012, hlm.122) analisis data dalam metode studi kasus dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut. (1) Tata fakta spesifik tentang kasus ke dalam urutan yang logis (contohnya urutan waktu) (2) Mengategorikan data ke kelompok yang memiliki makna tertentu (3) Menginterpretasikan kejadian spesifik dalam data yang mungkin berkaitan dengan penelitian (4) Mengidentifikasi pola data (5) Menyimpulkan. Data dikumpulkan melalui analisis data kualitatif untuk memberikan temuan studi akhir. Agar masing-masing menjadi elemen analisis data yang paling krusial, peneliti harus memperhatikan bahwa deskripsi, analisis, dan interpretasi harus seimbang. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini hasil pengembangan Miles & Huberman (1991, hlm. 20) terbagi menjadi tiga tahap, meliputi: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan verifikasi yang dijelaskan dalam diagram alir yakni sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data**

Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Risti Nur Rohmawati, 2023

AKTUALISASI KESUKARELAAN WARGA NEGARA MELALUI SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID 19 KOTA BANDUNG (Studi Kasus di Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### **3.6.1 Reduksi Data**

Pemilihan, fokus, abstraksi, dan transformasi data lapangan kasar dikenal sebagai reduksi data (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.209). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338), mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam mencari tema dan pola serta menghilangkan elemen yang tidak penting, sehingga penelitian menjadi lebih mudah. Setelah itu, data dipisahkan dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah data dikumpulkan dan dimasukkan, tahapan selanjutnya adalah pengelompokan untuk memenuhi tujuan penelitian. Menurut Basrowi dan Kelvin (2008, hlm. 209), visualisasi data dapat menggunakan teks, grafik, matriks, dan bagan dapat memudahkan pemahaman pembaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga disusun sebagai deskripsi sebagai cerita dari temuan studi.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah data direduksi dan disajikan dan penarikan kesimpulan dilakukan. Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Peneliti harus menyelesaikan sejumlah tugas selama proses ini. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 2110), peneliti harus secara proporsional mengangkat temuan penelitian saat ini. Untuk mendapatkan hasil proporsional, maka peneliti mengulangi proses pada data saat ini.

Menguji validitas data adalah bagian penting dari proses penelitian karena berdampak langsung pada kredibilitas hasil penelitian setiap peneliti. Sitasi Peneliti dari Sugiyono (2010, hlm. 117) mengatakan bahwa memeriksa keabsahan data adalah cara terbaik untuk mengetahui keabsahan suatu tindakan penelitian. Ini juga membantu peneliti, mendorong mereka untuk menjadi jujur dan teliti saat menghasilkan hasil penelitian yang dapat divalidasi.

### 3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

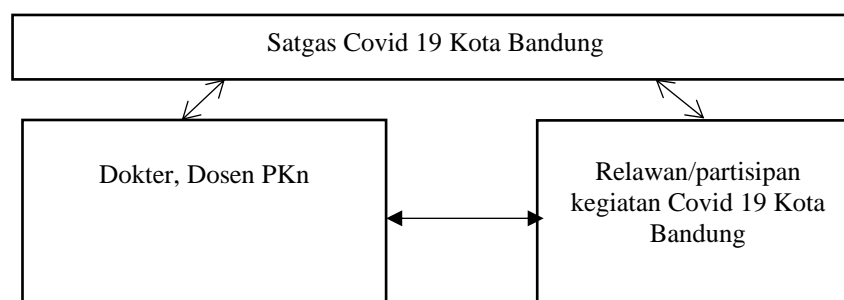
Dalam suatu penelitian, validitas data dinilai sangat penting. Karena penggunaan data yang valid maka penelitian ini dianggap layak. Sugiyono (2013, hlm. 365) menjelaskan:

Penelitian kualitatif dapat dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara keadaan objek penelitian dan materi yang diberikan oleh peneliti. Perlu digarisbawahi bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berdimensi banyak, karena bergantung pada kemampuan peneliti untuk membangun peristiwa yang diamati dan dibentuk oleh proses psikologis yang berbeda, data pribadi dan riwayat mereka.

Apabila informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi yang terjadi di objek penelitian maka data tersebut dianggap valid. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat menggunakan sebanyak mungkin data pendukung untuk mengonstruksi fenomena yang diamati. Validitas data diperlukan untuk mencegah sinkronisasi data. Sugiyono (2012, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *dependability*, *confirmability*.”

#### 3.7.1 Uji *Credibility*

Uji *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dan pengesahan data-data yang telah ditemukan dengan memperluas ruang lingkup observasi, meningkatkan daya tahan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sebaya, mengadakan pengecekan ulang dan menelaah kasus (Sugiyono, 2014, hlm.325). Oleh karena itu guna menghasilkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan terus memperluas hasil observasi ke TKP dan melakukan observasi yang lebih cermat, meneliti dengan cermat data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang ditemukan dan mengecek data yang diperoleh diberikan peneliti kepada informan.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

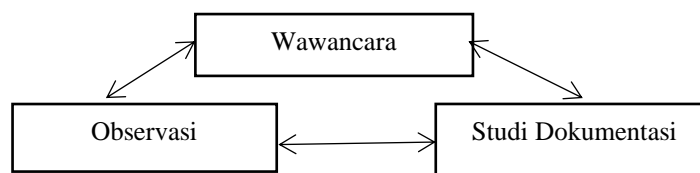
(Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Risti Nur Rohmawati, 2023

AKTUALISASI KESUKARELAAN WARGA NEGARA MELALUI SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID 19 KOTA BANDUNG (Studi Kasus di Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dari beberapa partisipan dan mengelompokkannya pada pengkodean yang dikenal sebagai data yang sama, data berbeda, dan data cek. Setelah itu, data dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian dari data yang diperoleh. Para peneliti melakukan triangulasi teknologi,



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**  
(Hasil Olahan Peneliti, 2023)

### 3.7.2 Pengujian *Transferability*

Peneliti melakukan laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang rinci, sistematis, dan dapat diandalkan, yang erat kaitannya dengan pengujian probabilitas, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami arti dari penelitian tersebut. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2014, hlm. 326), “*Transportability* adalah validitas eksternal dari penelitian kualitatif.

### 3.7.3 Pengujian *Dependability*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 328), penelitian kualitatif dicapai dengan meriviu seluruh proses penelitian. Kemudian peneliti melihat kembali seluruh proses yang sudah dilaksanakan apakah hasilnya sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya.

### 3.7.4 Pengujian *Conformability*

Tes konfirmasi dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji probabilitas penelitian. Jika hasil penelitian disetujui oleh banyak orang, maka penelitian tersebut dianggap objektif. Uji tersebut mirip dengan uji reliabilitas, sehingga dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji hubungan antara proses dengan hasil yang diperoleh, dan mengevaluasi hubungan hasil kajian tersebut dengan fungsi penelitian, dengan tujuan tidak diperolehnya suatu hasil tanpa melalui proses tersebut.